

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS STUDI KASUS MENGUNAKAN CANVA BAGI GURU SMP

Masra Latjompoh¹, Nur
Mustaqimah^{2*}, Wilinda Datau³

¹), ²), ³) Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Indonesia

Article history

Received : 12 November 2023

Revised : 15 Desember 2023

Accepted : 17 Januari 2024

*Corresponding author

Nur Mustaqimah

Email : nurmustaqimah@ung.ac.id

Abstrak

Modul merupakan komponen krusial dari bahan ajar yang memerlukan inovasi. Pengembangan modul yang inovatif, baik dari segi konten maupun bentuk yang dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sangat penting agar peserta didik memiliki panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan di SMP Kecamatan Wonosari, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah sebagian besar hanya terdiri dari buku yang diterbitkan oleh beberapa penerbit dan guru-guru masih kurang mengembangkan modul ajarnya sendiri. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus dilakukan untuk menambah wawasan guru dalam membuat inovasi pada pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi Canva yang ada di SMP Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan di SMPN 1 Wonosari, dihadiri oleh 3 orang dosen dan 25 orang peserta yang merupakan guru SMP dari berbagai sekolah yang ada di Kecamatan Wonosari. Kegiatan dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan mulai dari tanggal 26 Juni sampai 17 Juli 2023. Ketiga tahapan tersebut meliputi tahap persiapan dengan mengidentifikasi masalah terkait keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar di SMP di Kecamatan Wonosari yang dilakukan dengan wawancara, kemudian tahap pelaksanaan dengan melaksanakan pelatihan penyusunan modul secara tatap muka dan tahap evaluasi dengan meminta peserta pelatihan agar mengisi kuisioner untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan penyusunan modul. Pada tahap ini didapatkan hasil respon guru terhadap pelatihan penyusunan modul dengan rata-rata respon sangat baik. Respon ini diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus dengan canva dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif.

Kata Kunci: Sumber Belajar; Modul; Kreatif; Inovatif; Studi Kasus

Abstract

The module is a crucial component of teaching materials that requires innovation. Developing innovative modules, both in terms of content and form that can be adapted to technological advancements, is essential so that learners have clear guidance in the learning process. However, based on the problem identification conducted at the junior high school in the Wonosari sub-district, it was found that the teaching materials used in schools mainly consist of books published by several publishers, and teachers still need to develop their teaching modules actively. Therefore, training on the creation of creative and innovative modules based on case studies was conducted to enhance the insight of teachers in innovating the development of teaching materials using technology, specifically the Canva application, at the junior high school in the Wonosari sub-district, Boalemo Regency, Gorontalo Province. The training activity occurred at SMPN 1 Wonosari and was attended by three lecturers and 25 participants who were junior high school teachers from various schools in the Wonosari sub-district. The training was conducted in three stages, from June 26 to July 17, 2023. These stages included preparation by identifying issues related to teachers' skills in developing teaching modules in junior high schools in the Wonosari sub-district through interviews. The implementation stage involved face-to-face training on module development, and the evaluation stage included asking training participants to fill out a questionnaire to assess teachers' responses to the module development training. In this stage, the results showed that teachers responded positively to the module development training, with an excellent average response rate. This response is expected to provide an overview of how training on

creative and innovative module development based on case studies with Canva can enhance teachers' insight into developing innovative teaching modules.

Keywords: Learning Resources; Module; Creative; Innovative; Case Studies

Copyright © 2024 Masra Latjompoh, Nur Mustaqimah, Wilinda Datau

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang menarik salah satunya dikembangkan dengan mengembangkan modul pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif, dunia pendidikan perlu terus beradaptasi dengan tuntutan global yang mendorong pemanfaatan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru harus memiliki kemampuan kreatif dalam merancang bahan ajar agar siswa dapat langsung memanfaatkan sumber belajar yang ada (Kuswanto, 2019). Namun, kenyataannya, beberapa guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun atau merancang bahan ajar, terutama dalam bentuk modul yang inovatif (Hapsari, 2022).

Modul memiliki peran sebagai medium dalam kegiatan belajar dan mengajar. Modul disajikan secara lengkap dan terstruktur, berisi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik (Jusuf & Sobari, 2021). Modul juga berfungsi sebagai materi pembelajaran yang disusun dengan tujuan memungkinkan siswa belajar secara mandiri, baik dengan atau tanpa bimbingan guru. Hal ini diharapkan dapat merangsang perkembangan kreativitas dan inovasi dalam diri peserta didik (Laili et al., 2019).

Modul merupakan sumber belajar yang menerapkan prinsip belajar mandiri. Oleh karena itu, desain modul harus memastikan bahwa pengguna modul mampu membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan sikap ilmiah, berpartisipasi secara aktif, dan memiliki pengalaman belajar langsung (Tjiptiany et al., 2016). Modul yang dirancang dengan baik memiliki dampak positif terhadap kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Kemampuan belajar mandiri peserta didik dapat meningkat, memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan secara langsung. Dengan demikian, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pengetahuan yang diperoleh memiliki makna yang lebih dalam (Nurhayati et al., 2016).

Pengembangan modul sangat penting agar peserta didik memiliki panduan yang jelas dalam mempelajari materi pembelajaran. Modul merupakan komponen krusial dari bahan ajar yang memerlukan inovasi. Inovasi ini dapat mencakup berbagai aspek, baik dari segi konten maupun bentuk modulnya, yang dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Sebagai contoh, modul dapat diinovasi dalam bentuk digital, menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman sekarang (Fauzan, 2021). Penting untuk menggabungkan pengembangan dengan metode pembelajaran berbasis kasus guna meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Kombinasi antara pengembangan dan metode pembelajaran berbasis kasus dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Syahroni & Fifi Firmadani, 2022).

Eksposur langsung peserta didik terhadap kondisi kehidupan nyata melalui metode pembelajaran berbasis kasus dapat membawa banyak manfaat. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi konkret (Sewang & Halik, 2019). Keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kasus nyata juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Selain itu, pengalaman langsung dengan konteks kehidupan nyata mendorong pemikiran

kritis dan aplikasi praktis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ekawatiningsih, 2016).

Selain harus inovatif dari segi kontennya, kebaruan modul juga harus diperhatikan dari segi tampilan dan bentuk modulnya. Di zaman sekarang, bahan ajar tidak harus selalu berupa media cetak namun juga bisa dalam bentuk digital. Salah satu bentuk inovasi dalam pengembangan bahan ajar adalah menggunakan e-modul dengan aplikasi *Canva*. Dengan memanfaatkan aplikasi *Canva*, pendidik dapat menciptakan e-modul yang lebih atraktif, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Irksamni et al., 2021). Pembuatan modul pembelajaran melalui aplikasi *Canva* dipilih dengan pertimbangan bahwa *Canva* dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seperti ponsel atau laptop. Aplikasi ini juga mudah digunakan oleh berbagai kelompok usia, termasuk mereka yang bukan generasi milenial, karena tata cara penggunaannya yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan fitur yang mudah diakses (Admelia et al., 2022).

Aplikasi *Canva* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, terdapat keberagaman desain grafis, template, animasi, dan nomor halaman yang menarik. Kedua, *Canva* meningkatkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran karena menyediakan berbagai fitur menarik. Ketiga, resolusi gambar dan video yang baik, dan template untuk presentasi PowerPoint dapat dicetak dengan ukuran yang sesuai secara otomatis. Keempat, akses dan desain pada *Canva* dapat dilakukan tidak hanya melalui laptop tetapi juga melalui perangkat gawai. Meskipun memiliki kelebihan, *Canva* juga memiliki kekurangan. Penggunaannya membutuhkan koneksi internet, dan tidak semua fitur, seperti beberapa template, disediakan secara gratis. Memilih *Canva* untuk membuat modul pembelajaran karena kemudahan penggunaannya untuk semua usia dan efisiensi waktu guru dalam merancang desain modul. Meskipun *Canva* digunakan untuk membuat desain dan template, pengisian teks pada modul pembelajaran dapat dilakukan menggunakan Microsoft Word untuk keakuratan dan kekompakan dalam tata letak teks, termasuk pengaturan font, margin, dan aspek lainnya (Tanjung & Faiza, 2019).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan di SMP Kecamatan Wonosari, ditemukan bahwa sebagian kei bahan ajar yang digunakan di sekolah sebagian besar hanya terdiri dari buku yang diterbitkan oleh beberapa penerbit dan guru-guru masih kurang mengembangkan modul ajarnya sendiri. Guru mengemukakan beberapa kesulitan, yaitu wawasan guru dalam pemanfaatan teknologi serta penerapan model pembelajaran ke dalam kegiatan belajar dalam modul masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus layak dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat inovasi pada pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada di SMP Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Program pelatihan juga diharapkan bermanfaat untuk dapat menyesuaikan modul sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi, memastikan konten tetap relevan dan menarik. Ini juga mendorong pengalaman belajar interaktif bagi siswa dengan menyertakan studi kasus nyata ke dalam modul, membuat pembelajaran lebih praktis dan aplikatif. Selain itu, penggunaan *Canva* mendorong integrasi teknologi dalam pembuatan konten pendidikan, melatih keterampilan digital guru yang dapat digunakan di luar pengembangan modul, sehingga mendorong perubahan menuju metode pengajaran yang inovatif, mendukung lingkungan pendidikan yang dinamis dan berkembang. Dengan menggunakan modul kreatif dan inovatif, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

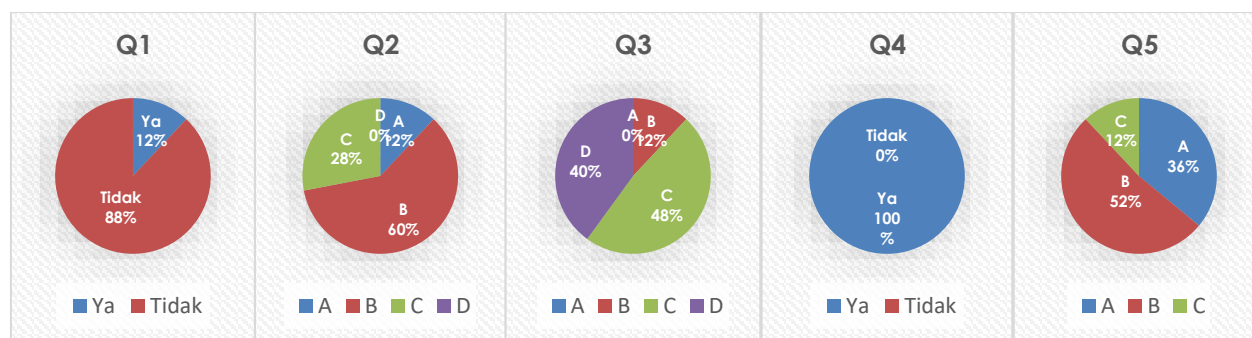
Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo pada tanggal 17 Juli 2023 dengan durasi pelatihan selama 8 JP. Kegiatan ini dihadiri oleh 3 orang dosen dan 25 orang guru sebagai peserta pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus. Guru-guru berasal dari berbagai SMP yang ada di Kecamatan Wonosari di antaranya SMPN 1 Wonosari, SMPN 2 Wonosari, SMPN 3 Wonosari, SMPN 4 Wonosari, SMPN 5 Satap Wonosari, dan SMPN 7 Wonosari.

Pelatihan ini mengikuti tiga tahap utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi masalah terkait modul dan metode pembelajaran di SMP di Kecamatan Wonosari. Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru-guru yang ada di Kecamatan Wonosari, wawancara ada yang dilakukan secara langsung dan juga via telepon dan whatsapp dengan total responden sebanyak 25 orang guru. Pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam tahap persiapan (wawancara)

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda telah menyusun modul ajar sendiri untuk pembelajaran? a. Ya b. Tidak
2	Jika jawabannya 'Tidak', apa alasan Anda belum menyusun modul sendiri? a. Kurangnya waktu b. Kurangnya keterampilan teknologi c. Kurangnya kemampuan menerapkan model pembelajaran ke dalam modul d. Lainnya (sebutkan)
3	Apakah Anda memiliki keterampilan menggunakan aplikasi Canva? a. Sangat terampil b. Cukup terampil c. Kurang terampil d. Tidak tahu Canva
4	Apakah Anda melihat adanya kebutuhan untuk pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus dengan menggunakan aplikasi Canva? a. Ya b. Tidak
5	Jika jawabannya 'Ya', apa harapan Anda dari pelatihan tersebut? a. Meningkatkan keterampilan dalam menyusun modul b. Mendapatkan ide-ide kreatif untuk pembelajaran c. Lainnya (sebutkan)

Dari lima pertanyaan yang diberikan, jawaban yang diberikan oleh 25 orang guru SMP di Kecamatan Wonosari beragam. Adapun persentase respon masing-masing pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persentase respon masing-masing pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara

Berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa 86% guru di Kecamatan Wonosari belum menyusun modul ajar sendiri untuk pembelajaran dengan sebagian besar penyebabnya adalah kurangnya keterampilan menggunakan teknologi yaitu 60% dan Kurangnya kemampuan menerapkan model pembelajaran ke dalam modul sebanyak 28%. Sejalan dengan itu, respon yang didapatkan untuk pertanyaan

terkait keterampilan menggunakan Canva juga didominasi dengan jawaban kurang terampil sebesar 48% dan 40% nya belum mengetahui apa itu Canva. Guru-guru tersebut pada akhir wawancara menyetujui adanya kebutuhan untuk pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif berbasis studi kasus dengan menggunakan aplikasi Canva dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun modul dan mendapatkan ide-ide kreatif untuk pembelajaran. Selanjutnya, permasalahan ini dipetakan agar pelatihan dapat sesuai dengan harapan. Pemetaan masalah melibatkan beberapa tindakan yaitu memahami akar penyebab masalah secara lebih mendalam, klasifikasi masalah, menentukan tingkat urgensi dan dampak dari masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian, penentuan solusi potensial, merencanakan langkah-langkah konkret yang perlu diambil mencakup alokasi sumber daya, penjadwalan, dan penugasan tanggung jawab tim pelaksana, serta komunikasi dan konsultasi dengan *stakeholder* terkait untuk mendapatkan masukan, persetujuan, dan dukungan. Setelah persiapan, tahap pelaksanaan yaitu pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif secara tatap muka. Materi pelatihan mencakup penyusunan modul berbasis studi kasus dan modul kreatif menggunakan aplikasi Canva. Tahap terakhir dilakukan evaluasi langsung pada sesi pelatihan terakhir dengan membagikan kuisioner untuk diisi oleh guru yang bertujuan mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan penyusunan modul. Setelah pelatihan selesai, tim pelaksana tetap berkomunikasi dengan peserta dan kepala sekolah melalui berbagai media sosial seperti grup WhatsApp.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan modul kreatif dan inovatif ini diawali dengan Pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan sambutan Ketua Prodi S2 Pendidikan Biologi. Hal yang sangat penting disampaikan oleh Ketua Prodi yaitu mengingatkan dan menyampaikan visi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari visi keilmuan prodi S2 Pendidikan Biologi yaitu "Menjadi Program Studi Magister Pendidikan Biologi yang profesional, inovatif, kompetitif, dan berkarakter dalam pengembangan kebudayaan berbasis potensi regional menghadapi tantangan global", sehingga tim senantiasa memiliki komitmen yang sangat kuat dalam membangun serta mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo yang lebih inovatif serta berkarakter agar mampu menghadapi tuntutan global dan mampu bersaing dan menjadi semakin terdepan dalam bidang pendidikan, diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu sarana untuk mencapai harapan tersebut. Kepala sekolah SMPN 1 Wonosari kemudian juga memberi sambutan sekaligus membuka acara secara resmi. Kegiatan tergambar pada foto berikut.



Gambar 2. Kegiatan pembukaan Pelatihan Penyusunan Modul Inovatif dan Kreatif Berbasis Studi Kasus di SMPN 1 Wonosari

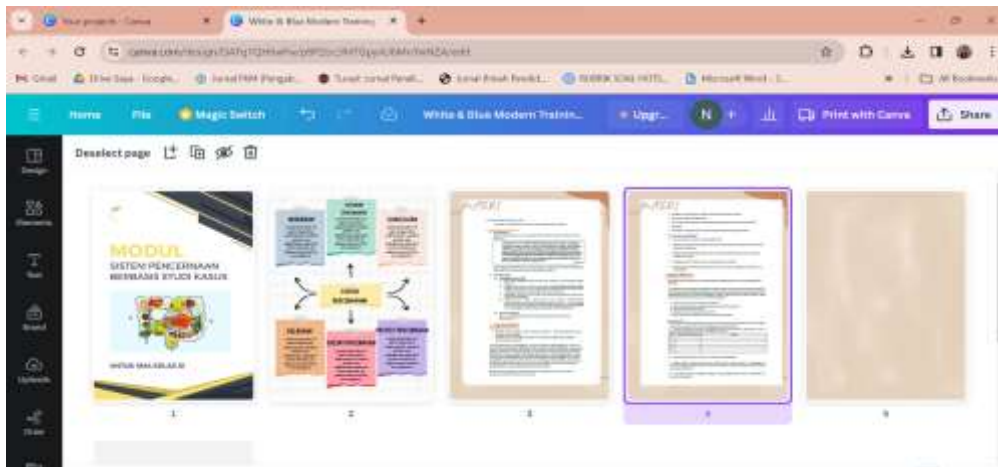
Setelah acara resmi dibuka, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama yaitu penyusunan modul berbasis studi kasus. Pemateri terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Modul Ajar, terutama perbedaan antara modul ajar Kurikulum 2013 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa hal yang menjadikannya lebih kompleks yaitu: (1) lebih adaptif dan fleksibel, memungkinkan pengaturan lebih luas dalam desain dan penyajian materi pembelajaran; (2) lebih menonjolkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kebutuhan individual siswa; (3) mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif; (3) memberikan lebih banyak ruang bagi variasi penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan dan pencapaian siswa; dan (4) lebih mendukung penggunaan teknologi dan inovasi dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran. Modul ajar pada Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan terencana secara detail, sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar, lebih menonjolkan pada fleksibilitas, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemateri kemudian menanyakan apa saja kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menyusun modul ajar. Setelah itu pemateri menjelaskan tentang apa dan bagaimana menyusun modul ajar yang berbasis studi kasus. Setelah mendengarkan materi, peserta yang terdiri dari guru-guru SMP sangat antusias mengikuti sesi tanya jawab, ada yang bertanya dan juga ada yang sekedar berbagi pengalamannya dalam menyusun bahan ajar. Kondisi saat pemaparan materi bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Pemaparan materi penyusunan modul ajar berbasis studi kasus

Setelah pemaparan materi pertama dan sesi tanya jawab, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi ke dua yaitu penyusunan modul kreatif dan inovatif menggunakan aplikasi *Canva*. Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan bagaimana membuat modul agar lebih menarik menggunakan *Canva* yang bisa diakses secara gratis maupun berbayar jika ingin menggunakan fitur-fitur tertentu. Pemateri menjelaskan ada banyak sekali template yang telah tersedia sehingga memudahkan guru-guru untuk menyusun modul dengan tampilan yang menarik tanpa mengacuhkan sistematika penyusunan modul berbasis studi kasus yang dijelaskan oleh pemateri pertama. Peserta mencoba langsung aplikasi *Canva*, ada yang menggunakan *smartphone*, ada juga yang menggunakan *laptop*. Pemateri memberikan contoh halaman-halaman modul ajar yang disusun dengan menggunakan template yang ada di *Canva* seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. Contoh halaman modul yang dipaparkan oleh pemateri menggunakan aplikasi Canva



Gambar 5. Pemaparan materi Penyusunan Modul Inovatif dan Kreatif Menggunakan Canva

Setelah sesi pemaparan materi oleh ke dua pemateri yang diikuti dengan antusias oleh peserta, kemudian diakhiri dengan foto bersama tim dosen, kepala sekolah SMPN 1 Wonosari sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan beberapa perwakilan guru yang menjadi peserta kegiatan pelatihan.



Gambar 6. Sesi foto bersama tim dosen, kepala sekolah SMPN 1 Wonosari, dan beberapa peserta

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui respon guru setelah pelaksanaan pelatihan. Data respon guru diperoleh melalui kuisioner. Adapun hasil respon guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Respon Guru terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No.	Pernyataan	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Saya mengerti dengan materi yang paparkan oleh pemateri mengenai modul ajar.	0	0	31,3%	68,7%
2	Saya merasa pelatihan penyusunan modul ajar mendukung tugas mengajar saya.	0	6,75%	57,5%	35,75%
3	Pelatihan penyusunan modul ajar membantu saya dalam meningkatkan keterampilan saya.	0	7,3%	20,4%	72,3%
4	Pelatihan penyusunan modul ajar membantu saya melaksanakan pembelajaran abad 21	0	0	34,57%	65,43%
5	Penyajian modul ajar sesuai dengan ekspektasi saya.	0	0	24,65%	75,35%

Respon guru pada tabel di atas memperlihatkan bahwa guru-guru yang menjadi peserta dalam pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif dan kreatif berbasis studi kasus telah menerima materi dengan baik, bisa dilihat di tabel banyak peserta yang mengisi respon sangat baik dan baik. Hal ini sesuai dengan yang didapatkan oleh Nadeak et al. (2023) bahwa pembuatan materi ajar dalam bentuk modul pembelajaran yang lebih interaktif menjadi suatu kebutuhan penting dalam mendukung proses belajar mengajar baik secara luring maupun daring. Dengan kemajuan teknologi saat ini, seperti hadirnya aplikasi *Canva*, pembuatan modul pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan dengan lebih mudah. Begitu juga menurut Nurfitriyanti et al. (2022) setelah melakukan sosialisasi penggunaan *Canva* dalam pembuatan modul pembelajaran, bahwa pembuatan modul digital menggunakan aplikasi *Canva* dapat mempermudah pengajar dalam menciptakan modul digital yang interaktif, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan dalam proses belajar mengajar.

Implikasi dari program pelatihan penyusunan modul berbasis studi kasus menggunakan *Canva* diantaranya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menghasilkan modul yang inovatif dan kreatif berbasis studi kasus serta memperkenalkan penggunaan teknologi yang kreatif bagi guru-guru dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi *Canva* dan teknologi serupa untuk pengembangan bahan ajar. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dengan mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu yang didapatkan oleh guru-guru pada pelatihan ini pada proses pembelajaran di kelas, modul yang interaktif dan berbasis studi kasus dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Program ini diharapkan dapat berlanjut dengan menyelenggarakan evaluasi reguler terhadap perkembangan modul yang dibuat dikarenakan durasi pelatihan secara tatap muka hanya berlangsung selama 8 JP sehingga tim pengabdian belum mendampingi penyusunan modul sampai selesai. Evaluasi reguler dilakukan di dalam grup whatsapp sehingga guru dapat berkonsultasi lebih lanjut. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian analisis keterampilan guru dalam menyusun modul ajar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Modul Kreatif dan Inovatif Berbasis Studi Kasus Menggunakan *Canva* bagi Guru SMP di SMP Negeri 1 Wonosari bertujuan untuk membekali dan mengajarkan guru-guru dalam menyusun modul kreatif dan inovatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Kecamatan Wonosari. Modul berbasis studi kasus dapat dijadikan sebagai sumber belajar serta alat penilaian bagi guru dan peserta didik yang memiliki keunggulan dapat membangun kemandirian belajar peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menganalisis kasus atau masalah nyata. Pelatihan ini mendapatkan hasil respon yang sangat baik oleh guru-guru yang menjadi gambaran bahwa program ini sesuai dengan harapan sebelum pelaksanaan pelatihan yaitu mampu meningkatkan keterampilan dalam menyusun modul dengan

memanfaatkan teknologi serta memunculkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran di SMP Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada guru-guru SMP Kecamatan Wonosari yang telah antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal kegiatan hingga akhir. Kami juga mengucapkan terimakasih yang teramat dalam untuk Kepala Sekolah SMPN 1 Wonosari yang telah bersedia menyediakan tempat sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dalam suasana yang kondusif.

PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S. S., Fitri, A. I., & Nurmalia, L. (2022). Efektifitas penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan modul pembelajaran interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *KACANEGERA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v5i2.1087>
- Ekawatiningsih, P. (2016). Pembelajaran Kontekstual pada Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 67-78. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9356>
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 0(7), 643-654. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1052>
- Hapsari, T. P. R. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Webly kepada Guru SMP Bhakti Tunas Harapan Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.242>.
- Irkhamni, I., Izza, A. Z., Salsabila, W. T., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan canva sebagai e-modul pembelajaran matematika terhadap minat belajar peserta didik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2, 127-134. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/714/546>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *JAM-TEKNO: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(1), 33-37. <https://www.jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/3303>
- Kuswanto, J. (2019). Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, 15(2), 51-56. <https://doi.org/10.37676/jmi.v15i2.866>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201-206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nurfitriyanti, M., Nursa'adah, F. P., & Masrurroh, A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Canva dalam Pembuatan Modul Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1432-1437. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7818>

- Nurhayati, N., Saputri, D. F., & Sari, I. N. (2016). Efektivitas Penggunaan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(2), 247–258. <https://doi.org/10.31571/saintek.v4i2.74>
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.
- Syahroni, M., & Fifi Firmadani. (2022). Pengembangan Modul Mata Kuliah Profesi Kependidikan berbasis Case Study. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 235–243. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13093>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2009), 1938–1942. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>

Format Sitasi: Latjompoh, M., Mustaqimah, N. & Datau, W. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Kreatif dan Inovatif Berbasis Studi Kasus Menggunakan Canva Bagi Guru SMP. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 5(1): 281-290. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.3856>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)